

PENGELOLAAN KEUANGAN UNTUK KEBERLANGSUNGAN UMKM DI DESA CIWULAN KECAMATAN TELAGASARI KABUPATEN KARAWANG

Dwi Epty Hidayaty ¹, Dexi Triadinda ², Robby Fauji ³
Universitas Buana Perjuangan Karawang
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana
Perjuangan Karawang

dwi.epty@ubpkarawang.ac.id¹
dexi.dinda@ubpkarawang.ac.id²
robby.fauji@ubpkarawang.ac.id³

Abstrak

Pengabdian ini dilakukan dengan memfokuskan pada UMKM yang menjalankan usahanya pada bidang usaha rumahtangga yaitu produksi makanan ringan rempeyek. Bentuk pengabdian berdasarkan pada data yang diperoleh secara online melalui data prodeskel desa karena kondisi adanya pandemi covid-19. Hal ini berdampak pada ketidakstabilan kondisi keuangan, tidak sedikit para pelaku UMKM yang mengalami gulung tikar karena tidak mampu menopang kebutuhan operasional usahanya. Dengan melihat tingkat urgencies permasalahan diatas, tim pengabdian melakukan sosialisasi pentingnya pengelolaan keuangan sederhana untuk UMKM di Desa Ciwulan. Tujuannya diharapkan para pelaku UMKM dapat memiliki solusi memecahkan problem tersebut. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Ciwulan yaitu dengan mengidentifikasi sejauh mana pengetahuan para pelaku UMKM dalam hal pencatatan/pengelolaan keuangan, mensosialisasikan dan mempraktekkan serta melakukan pendampingan, kemudian mengevaluasi para pelaku UMKM dalam membuat pencatatan/pengelolaan keuangan selama satu bulan. Pelaku UMKM sebagian besar sudah mampu meningkatkan kredibilitas dalam pengelolaan keuangan melalui penerapan akuntansi sederhana demi menunjang keberlangsungan bisnis UMKM. Dengan pengelolaan keuangan, pelaku UMKM masyarakat Desa Ciwulan juga mampu memanfaatkan kecanggihan teknologi serta memberdayakan para pemuda di Desa Ciwulan untuk ikut berperan aktif dalam memasarkan produk UMKM desanya lewat media sosial oleh anak-anak muda milenial, agar produk lokal yang dibuat bisa menembus pasar global.

Kata kunci: *Pengelolaan Keuangan, Keberlangsungan Usaha, UMKM Kreatif*

Abstract

This service is carried out by focusing on MSMEs that run their business in the household business sector, namely the production of peanut brittle foods. The form of service is based on data obtained online through village prodeskel data due to the conditions of the Covid-19 pandemic. This has an impact on the instability of the financial condition, not a few MSME players have gone out of business because they are unable to support their business operational needs. By looking at the level of urgency of the above problems, the community service team disseminated the importance of simple financial management for MSMEs in Ciwulan Village. The goal is expected that MSME actors can have solutions to solve these problems. The method used in community service activities in Ciwulan Village is to identify the extent of knowledge of MSME actors in terms of financial recording / management, socializing and practicing and providing assistance, then evaluating MSME actors in making financial records / management for one month. Most of the UMKM players have been able to increase credibility in financial management through the application of simple accounting to support the sustainability of the MSME business. With financial management, SMEs in the Ciwulan Village community are also able to take advantage of technological sophistication and empower youth in Ciwulan Village to take an active role in marketing their village MSME products through social media by millennial young people, so that local products made can penetrate the global market.

Keywords: *Financial Management, Business Continuity, Creative MSMEs*

PENDAHULUAN

Roda perekonomian terus berputar seiring perkembangan zaman, banyak negara mulai melirik pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena ke-beranekaragaman kultur dan budaya serta sosial ekonomi masyarakatnya yang sebagian besar masih *bergelut* pada sektor pertanian, ini dikarenakan memang negara ini termasuk wilayah agraris. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia bukan hanya pada sektor pertanian saja, ada pula sektor lainnya seperti sektor perindustrian, perdagangan sampai pada sektor bisnis UMKM. Namun pada kondisi perekonomian saat ini sedang mengalami penurunan, hal ini terjadi karena dunia tengah dilanda wabah pandemi covid-19 yang menyerang hampir di seluruh bagian bangsa yang ada dibelahan bumi manapun, tidak bisa dihindari dengan apa yang terjadi ini tentunya berdampak pada kehidupan di masyarakat terkait pada ketidakstabilan ekonomi yang menimbulkan masalah baru. Hal ini juga berdampak pada ketidakstabilan kondisi keuangan, tidak sedikit para pelaku UMKM yang mengalami *gulung tikar* karena tidak mampu menopang kebutuhan operasional usahanya.

Pengabdian ini adalah memfokuskan pada UMKM yang menjalankan usahanya dibidang produksi rumahtangga, salah satu contohnya yaitu pembuatan makanan ringan rempeyek. Bentuk pengabdian ini didasarkan pada data yang diperoleh secara online melalui

data prodeskel dikarenakan adanya pembatasan aktivitas dimasa pandemi covid-19. Disamping itu, pengelolaan dana UMKM menjadi tantangan besar ditengah kondisi adanya wabah ini bagi sebagian pelaku UMKM. Seperti kita ketahui bersama, pengelolaan dana merupakan faktor kunci yang menyebabkan keberhasilan ataupun kegagalan dalam bisnis UMKM. Laporan keuangan sederhana bisa diterapkan dalam bisnis UMKM. Sadeli (2008) menyatakan adanya tujuan dari laporan keuangan yakni; 1) menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban; 2) menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha; 3) menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan dari kegiatan usaha; 4) menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba; 5) menyajikan informasi lain yang relevan dengan keperluan para pemakaiannya. Astuti (2010) menjelaskan bahwa diperlukan adanya pencatatan akuntansi untuk meminimalisasi adanya penyelewengan dan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan dibuat laporan keuangan.

Dengan melihat tingkat *urgentitas* permasalahan diatas, maka tim pengabdian melakukan sosialisasi pentingnya pengelolaan keuangan sederhana untuk UMKM di Desa Ciwulan. Tujuannya diharapkan para pelaku UMKM dapat memiliki solusi memecahkan problem tersebut, selain juga tim kami bisa memberikan pemahaman tentang teknik pencatatan keuangan sederhana yang bisa diterapkan pada usaha para pelaku UMKM di Desa Ciwulan.

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Ciwulan yaitu dengan melakukan beberapa tahapan, seperti diantaranya:

1. Mengidentifikasi sejauh mana pengetahuan para pelaku UMKM dalam hal pencatatan/pengelolaan keuangan. Tahapan ini agar pelaku UMKM mengetahui tentang skala prioritas mana yang sifatnya sangat *urgent* berdampak dalam pengalokasian dana untuk kebutuhan operasional usahanya.
2. Mensosialisasikan bagaimana melakukan pencatatan/pengelolaan keuangan yang baik dalam menjalankan suatu bisnis. Pada tahapan ini bertujuan bisa menanamkan pengetahuan para pelaku UMKM dan memberikan motivasi serta manfaat untuk pengelolaan keuangan sederhana bagi pelaku bisnis.

3. Mempraktekkan dan melakukan pendampingan pencatatan/pengelolaan keuangan sederhana. Ditahap ini kami mengenalkan tata cara mencatat pemasukan dan pengeluaran untuk menghitung laba kotor, laba bersih, biaya operasional, alokasi dana darurat dan beberapa teknik lainnya yang diajarkan kepada pelaku UMKM.
4. Mengevaluasi adalah tahapan berikutnya yang kami lakukan dimana para pelaku UMKM membuat pencatatan/pengelolaan keuangan selama satu bulan yang tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan keterampilan para pelaku UMKM makanan ringan Rempeyek dalam hal pengelolaan keuangan sederhana yang sudah diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelatihan pengelolaan keuangan sederhana yang dilakukan dengan cara memberikan penjelasan-penjelasan dan konsep yang bisa dimengerti oleh masyarakat Desa Ciwulan, memberitahukan akan manfaat yang didapat setelah melakukan pencatatan/pengelolaan keuangan selain mampu meningkatkan kredibilitas para pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan melalui penerapan akuntansi sederhana dalam mengembangkan usahanya, juga menunjang pada kebutuhan hidup dan keberlangsungan bisnis UMKM, selain itu juga memiliki keberlangsungan jangka panjang dimana membantu menciptakan lapangan kerja baru bagi para warga Desa Ciwulan yang terdampak wabah pandemi, memupuk rasa kebersamaan kepada sesama pelaku UMKM daripada berkompetisi dalam hubungan bisnis. *Pelaku UMKM* sebagian besar sudah mampu meningkatkan kredibilitas dalam pengelolaan keuangan melalui penerapan akuntansi sederhana demi menunjang keberlangsungan bisnis UMKM. Dengan pengelolaan keuangan, pelaku UMKM masyarakat Desa Ciwulan juga mampu memanfaatkan kecanggihan teknologi serta memberdayakan para pemuda di Desa Ciwulan untuk ikut berperan aktif dalam memasarkan produk UMKM desanya lewat media sosial oleh anak-anak muda milenial, agar produk lokal yang dibuat bisa menembus pasar global.

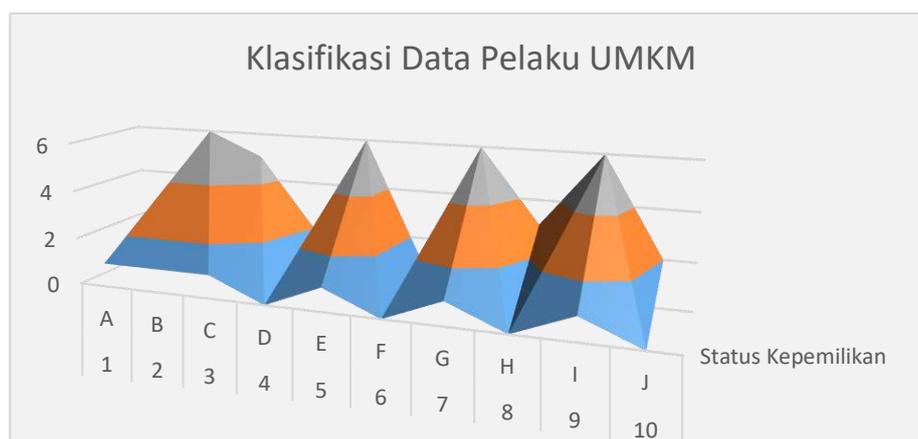
Berikut ini merupakan contoh bentuk laporan keuangan sederhana yang dituangkan dan disalin oleh tim pengabdian kedalam bentuk Excel, pengelolaan keuangan sederhana ini dibuat oleh salah satu pemilik UMKM makanan ringan Rempeyek Hj. Trisna di Desa Ciwulan, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang.

Gambar.1.2 Laporan Keuangan Sederhana

LAPORAN KEUANGAN					
Per 31 Juli 2020					
Rempeyek Hj. Trisna					
Penjualan	Banyak	Satuan	Total	Modal	Laba
Hari ke 1	50 bungkus	Rp. 3000	150.000	Rp 48.000	Rp 102.000
Hari ke 2	50 bungkus	Rp. 3000	150.000	Rp 48.000	Rp 102.000
Hari ke 3	60 bungkus	Rp. 3000	180.000	Rp 48.000	Rp 132.000
Hari ke 4	40 bungkus	Rp. 3000	120.000	Rp 49.000	Rp 71.000
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
Hari ke 5	50 bungkus	Rp. 3000	150.000	Rp 48.000	Rp 102.000
Hari ke 6	55 bungkus	Rp. 3000	165.000	Rp 48.000	Rp 117.000
Hari ke 7	50 bungkus	Rp. 3000	150.000	Rp 48.000	Rp 102.000
Hari ke 8	40 bungkus	Rp. 3000	120.000	Rp 48.000	Rp 71.000
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
Hari ke 9	40 bungkus	Rp. 3000	180.000	Rp 48.000	Rp 132.000
Hari ke 10	50 bungkus	Rp. 3000	150.000	Rp 48.000	Rp 102.000
Hari ke 11	40 bungkus	Rp. 3000	120.000	Rp 48.000	Rp 71.000
Hari ke 12	50 bungkus	Rp. 3000	150.000	Rp 48.000	Rp 102.000
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
Hari ke 17	40 bungkus	Rp. 3000	120.000	Rp 48.000	Rp 71.000
Hari ke 18	40 bungkus	Rp. 3000	120.000	Rp 48.000	Rp 71.000
Hari ke 19	40 bungkus	Rp. 3000	120.000	Rp 48.000	Rp 71.000
Hari ke 20	50 bungkus	Rp. 3000	150.000	Rp 48.000	Rp 102.000

Setelah masyarakat desa terutama pelaku UMKM memiliki karakteristik kooperatif, mereka pun saling melengkapi dengan adanya keterbatasan satu sama lain guna memperoleh keunggulan komparatif agar dapat bersaing di lingkungan masyarakat luas, jangkauannya bukan hanya *intern* warga desa Ciwulan, tetapi mampu menjangkau masyarakat diluar lingkungan desa sendiri yaitu minimal untuk wilayah se-kabupaten atau bisa lebih dari itu. Berikut ini merupakan gambar grafik klasifikasi data Pelaku UMKM

Gambar 4.1 Grafik Klasifikasi Pelaku UMKM



KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian ini memfokuskan pada UMKM yang menjalankan usahanya dibidang produksi rumahtangga, salah satu contohnya yaitu pembuatan makanan ringan rempeyek. Bentuk pengabdian ini didasarkan pada data yang diperoleh secara online melalui data prodeskel dikarenakan adanya pembatasan aktivitas dimasa pandemi covid-19, tidak menghalangi kami tim pengabdian untuk memberikan sesuatu nilai yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Ciwulan, diantaranya mengenalkan bagaimana pengelolaan keuangan sederhana dengan tata cara mencatat pemasukan dan pengeluaran untuk menghitung laba kotor, laba bersih, biaya operasional, alokasi dana darurat dan beberapa teknik lainnya yang diajarkan kepada pelaku UMKM. Sebagian besar pelaku UMKM mampu meningkatkan kredibilitas dalam pengelolaan keuangan melalui penerapan akuntansi sederhana dalam mengembangkan usahanya, juga menunjang pada kebutuhan hidup dan keberlangsungan bisnis UMKM.

Ada baiknya para pelaku UMKM bekerjasama membangun desanya dengan mengembangkan potensi yang ada, berbekal pengetahuan yang didapat dan dipahami dari pengelolaan keuangan yang sederhana, membentuk komunitas pelaku UMKM masyarakat Desa Ciwulan, salah satunya memanfaatkan kecanggihan teknologi serta memberdayakan para pemuda di Desa Ciwulan untuk ikut berperan aktif dalam memasarkan produk-produk UMKM desanya lewat media sosial yang notabene sangat digandrungi oleh anak-anak muda milenial, agar produk lokal yang berasal dari Desa Ciwulan bisa menembus pasar global.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. S. D. (2010). *Perlunya Penerapan Sistem Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, 10 (2), 152-163
- Ditya Aribawa (2016). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah*. Vol 20 No. 1, Januari 2016 Hal: 1-13
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia. 2015. *Melalui Paket Kebijakan Ekonomi Tahap IV Pemerintah Dukung UMKM Berorientasi Ekspor*. Diakses Oktober 2020 <http://www.kemenkeu.go.id/Berita/melalui-paket-kebijakan-ekonomi-tahap-iv-pemerintah-dukung-umkm-berorientasi-ekspor>

Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2014. *Tim Studi Ekonomi Kreatif: Kontribusi Ekonomi Kreatif Indonesia*. Diakses Oktober 2020
<http://gov.indonesiakreatif.net/kontribusi-ekonomi-kreatif-indonesia/>

Margunani, Melati, I.S., & Sehabuddin, A. (2020). *Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana UMKM Intip di Desa Nyatnyono Ungaran Semarang*. Jurnal Panrita Abdi, 4(3), 305-313.

Profil Desa Ciwulan Telagasari

<http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mpublik>

Sadeli, L. M. (2008). *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.